

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide Berkarya

Pemahaman Zodiak secara umum pada perspektif masyarakat Indonesia sering diartikan sebagai ramalan-ramalan nasib seseorang yang dapat dilihat melalui bulan dan tanggal lahir mereka, hal ini juga sering disebut sebagai ilmu astrologi atau horoskop.

Ramalan-ramalan Zodiak di masa ini dapat dikatakan merupakan konsumsi publik yang lumrah dikalangan masyarakat Indonesia bagi mereka yang masih percaya akan ramalan, tak sedikit orang yang menanggapi hingga melakukan hal-hal yang mereka anggap benar dengan dasar ramalan zodiak. Mengakarnya budaya asing mengenai ramalan zodiak ini dalam kultur masyarakat Indonesia tak terlepas dari masa penjajahan Belanda yang berlangsung selama 350 tahun sehingga kebiasaan ini terus terbawa hingga saat ini seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasar dari pemahaman tersebut penulis mencoba untuk menggali perspektif lain dari rasi bintang zodiak dengan mengangkat ragam keunikan bentuk beserta kisah sejarah mitologinya untuk dikemukakan pada masyarakat sehingga menciptakan pemahaman baru mengenai rasi bintang zodiak selain ramalan-ramalan astrologi atau horoskopnya

Ketertarikan penulis dengan ragam bentuk rasi bintang beserta keunikan dari kisah mitologinya mendorong penulis untuk mengangkat lambang-lambang zodiak sebagai dasar gagasan dalam berkarya seni grafis teknik cetak tinggi *linocut*.

B. Kontemplasi

Kontemplasi adalah tahap perenungan, dimana fokus mendalam penulis dalam mengembangkan gagasan tentang bentuk-bentuk lambang zodiak menjadi sebuah karya seni grafis cetak tinggi *linocut*. Kontemplasi yang dilakukan terus menerus dan berulang hingga mendapatkan hasil visualisasi karya yang diharapkan, dimulai dari pemilihan lambang rasi bintang sebagai gagasan awal,

kemudian menyempit menjadi kumpulan lambang rasi bintang yang masuk ke dalam lingkaran zodiak hingga terpilihnya bentuk-bentuk lambang zodiak yang diharapkan penulis dapat mewakili pengalaman pribadi penulis dan menjadi perwakilan bentuk-bentuk dari lambang rasi bintang lainnya. Dengan mengolah pemahaman bentuk lambang zodiak yang didasari dari kisah-kisah mitologinya kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya seni grafis teknik cetak tinggi *linocut* tanpa melepas unsur-unsur serta prinsip rupa didalamnya.

C. Stimulus

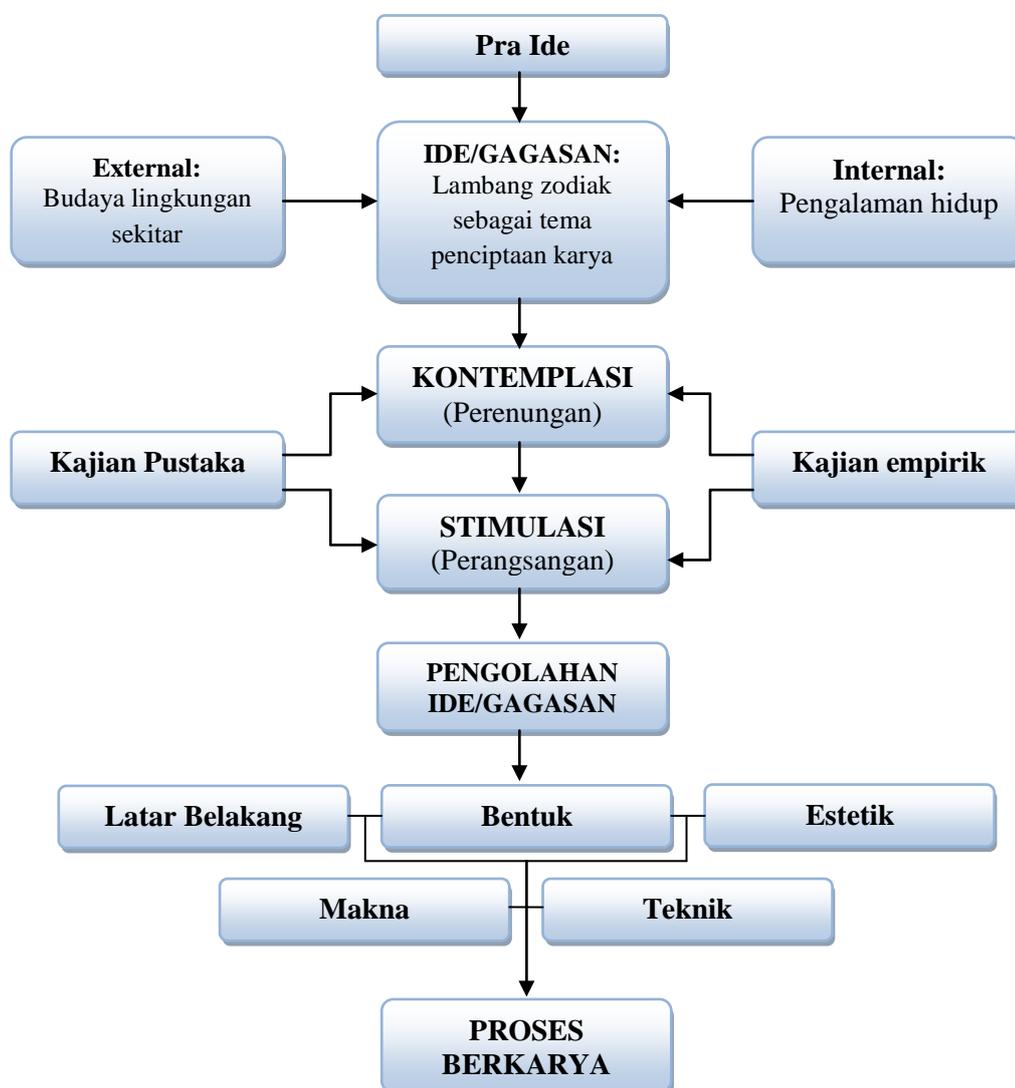
Stimulus merupakan dorongan terhadap penulis dalam proses terjadinya penciptaan karya. Rangsangan baik internal maupun eksternal yang memacu terciptanya hasil yang maksimal berdasarkan pengolahan imajinasi, kreatifitas, kemampuan, rasa serta pengalaman yang terus diolah. Di samping ketertarikan penulis terhadap karya-karya ilustrasi, cerita serta film mitologi yang menampilkan bentuk-bentuk makhluk mitologi yang telah bertransformasi menjadi bentuk baru, menstimulus penulis dalam proses penciptaan karya grafis ini. Selain itu gagasan konsep rasi bintang atau zodiak yang sudah banyak diambil dalam bidang arsitektur, musik, hiburan, dan lain sebagainya menambah stimulus penulis untuk mengangkat lambang zodiak ini sebagai sebuah konsep berkarya seni grafis.

D. Bagan Proses Berkarya

Proses merupakan bagian penting dalam perencanaan mencapai suatu tujuan. Pada sudut pandang penciptaan karya seni, proses berkarya berjalan sejak awal pencarian ide gagasan hingga terrealisasikannya bentuk nyata pada karya itu sendiri. Diawali dari pemikiran dasar menyangkut faktor-faktor pendukung terciptanya karya, baik dalam kemampuan penciptaan karya, pemahaman media, maupun stimulus dari dalam dan luar diri penulis sehingga tercipta ide atau gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bagan berikut ini merupakan salah satu bentuk penggambaran proses penciptaan karya, yang dimulai dari sebelum ditemukannya sebuah ide atau gagasan yang tepat, kemudian seiring berjalannya proses pencarian ide melewati

proses eksternal dan proses internal terciptalah sebuah ide gagasan berkarya. Proses eksternal atau dapat disebut proses pengalaman hidup penulis merupakan salah satu faktor terciptanya sebuah ide yang meliputi penglihatan dan pengamatan penulis dari kondisi atau keadaan lingkungan sekitar, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kebiasaan atau pola hidup orang-orang di masa ini. Proses internal merupakan proses pencarian ide yang berasal dari dalam diri, yang meliputi suasana hati atau perasaan, kesukaan, ambisi, serta potensi diri yang diolah dan dikembangkan dengan ekspresi sehingga menjadi titik terang penciptaan sebuah ide atau gagasan dalam proses berkarya seni.



Bagan 3.1
Kerangka Alur Kerja Proses Penciptaan Karya
(Sumber: dokumentasi penulis)

Setelah tercipta sebuah gagasan berkarya maka masuk pada tahap proses kontemplasi atau proses perenungan hal apa yang akan dilakukan ke depan dalam mengembangkan gagasan yang tercipta, proses kontemplasi ini dipengaruhi oleh faktor kajian pustaka dan kajian empirik, kajian pustaka meliputi landasan-landasan teori, pengetahuan dan sumber-sumber tertulis, sedangkan kajian empirik meliputi pengalaman pribadi penulis yang didapat dari lingkungan sekitar maupun hasil observasi penulis pada hal-hal terkait. Dalam konteks yang sama pada saat penulis melakukan observasi pencarian informasi terkait rasi-rasi bintang terutama rasi bintang yang termasuk kedalam kumpulan rasi bintang zodiak disebuah tempat pengamatan benda-benda langit Bosscha, lembang, Bandung, dan sumber-sumber lainnya yang didapat baik melalui media elektronik maupun media cetak, termasuk pengalaman penulis selama melaksanakan proses karya dan studi grafis di Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari proses kontemplasi atau perenungan gagasan merupakan bayangan visualisasi karya yang telah dipikirkan terlebih dahulu baik dalam menentukan segi bentuk, teknik, alat dan bahan yang akan dipergunakan, hal tersebut kemudian diperkuat dengan melalui tahap stimulasi atau rangsangan dimana pada tahap ini akan memperkuat gagasan dan konsep penciptaan karya dalam tahap-tahap proses pembuatannya. Beberapa proses dalam tahap stimulasi diantaranya:

1. Mempelajari teknik dan karakter pencukilan objek pada lembar karet *lino*.
2. Mengetahui karakter dan sifat lembar karet *linoleum* yang digunakan.
3. Mengetahui karakter dan sifat tinta *offset* yang digunakan.
4. Memahami teknik penempatan karet lino dan kertas dalam proses pencetakan.
5. Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses penciptaan karya.

E. Persiapan Alat dan Bahan

1. Alat

- a. Pensil 2B, spidol, *ballpoint*, penghapus digunakan dalam proses tahap awal yakni pembuatan sketsa.



Gambar 3.1
Penghapus, Pensil, Spidol, *Ballpoint*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- b. *Scanner* untuk memindahkan sketsa pada kertas menjadi sketsa digital.



Gambar 3.2
Scanner
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- c. Komputer digunakan dalam proses pewarnaan sketsa.



Gambar 3.3
Perangkat Komputer
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- d. Penggaris dan *cutter* sebagai alat potong lembaran karet *lino* dan pembuatan siku/bingkai.



Gambar 3.4
Cutter, Penggaris Besi
(Dokumentasi Penulis, 2016)

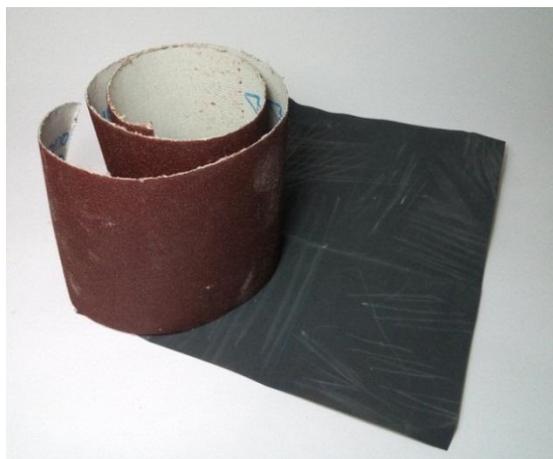
- e. Cukil karet (*knife*) merupakan alat yang dipergunakan untuk menoreh lembaran karet *lino*, pada pencukilan cetak tinggi (*linocut*) bagian karet yang dicukil adalah bagian yang tidak terkena goresan sketsa, terdapat beberapa macam bentuk mata cukil (*knife*) yang di sesuaikan dengan fungsinya, seperti bentuk “V” ukuran besar dan kecil, “U” ukuran besar dan kecil, serta bentuk mata runcing seperti *cutter*.



Gambar 3.5
Cukil Karet (*Knife*)
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- f. Amplas berfungsi sebagai penghalus bagian kasar, dalam proses cetak tinggi *linocut* amplas yang digunakan menggunakan amplas nomor 600 dan 1000, amplas kasar 600 berfungsi sebagai penghalus permukaan karet *lino* atau pengelupas lapisan lilin pada karet *lino* dilapisan atasnya, sedangkan amplas

halus nomor 1000 berfungsi sebagai pengasah cukil (*knife*) yang tumpul atau kurang tajam.



Gambar 3.6
Amplas 600 dan Amplas 1000
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- g. Pisau palet sebagai alat untuk mencampur tinta, dengan pemilihan pisau palet persegi panjang yang memiliki kelenturan dan ukuran yang kecil sehingga mempermudah pengambilan tinta dengan takaran yang sedikit, sifat dari pisau palet yang lentur memudahkan dalam proses pencampuran tinta.



Gambar 3.7
Pisau Palet
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- h. Kaca tiga millimeter yang didasari lembaran kardus yang digunakan sebagai media palet atau alas tempat pencampuran tinta dan tempat meratakan tinta yang nantinya akan dirollkan pada karet cetakan.



Gambar 3.8
Kaca 3 Milimeter, Kardus
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- i. *Roller* grafis digunakan untuk meratakan tinta pada alas kaca dan pada lembar cetakan (karet *lino*). Penulis menggunakan dua *roller* grafis yakni *roller* lebar lima centimeter dan delapan centimeter.



Gambar 3.9
Roller Grafis
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- j. Sendok sayur yang dibengkokkan pada bagian gagangnya sebagai pegangan, bentuk cekungan sendok sayur yang lebar mempermudah dan mempercepat penggosokan kertas pada proses cetak.



Gambar 3.10
Sendok Sayur
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- k. Penjepit digunakan untuk menggantung kertas hasil dari proses pencetakan, menggunakan penjepit kertas dengan bahan dasar kayu atau plastik, karena penjepit jenis ini tidak meninggalkan bercak karat seperti penjepit dengan bahan dasar besi.



Gambar 3.11
Penjepit Kertas
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- l. Lakban kertas, *double tape*, dan lem digunakan dalam proses pembuatan siku yang nantinya akan digunakan dalam proses pencetakan kertas



Gambar 3.12
Lem, *Double Tape*, Lakban Kertas
(Dokumentasi Penulis, 2016)

2. Bahan

- a. Karet *linoleum* adalah bahan utama yang digunakan untuk pembuatan cetakan pada teknik cetak tinggi (*linocut*), selain karet *lino* dapat juga menggunakan papan kayu, MDF, ataupun multipleks, kelebihan pada karet *linoleum* adalah dari sifatnya yang lentur, memiliki permukaan yang lebih halus dan empuk sehingga mengurangi penggunaan tenaga lebih saat mencukil dan mempermudah proses pencukilan pada bentuk detail sketsa.



Gambar 3.13
Karet *Linoleum*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- b. Tinta *offset* merupakan tinta cetak berbasis minyak yang biasa digunakan pada tempat-tempat percetakan, memiliki daya rekat yang kuat pada media kertas namun membutuhkan waktu kering yang cukup lama.

Adlan Naqiban, 2014

LAMBANG ZODIAK SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI LINOCUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.14
Tinta *Offset*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- c. Media kertas yang digunakan dalam proses pencetakan menggunakan kertas dengan ketebalan 180 gram.



Gambar 3.15
Kertas 180 Gram
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- d. Kertas karbon sebagai media *transfer* dari kertas sketsa ke lembar karet *linoleum*.



Gambar 3.16
Kertas Karbon
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- e. *Thinner* atau pengencer cat dan *Cleaner* atau pembersih khusus untuk tinta *offset* berbasis minyak, mempermudah untuk membersihkan sisa-sisa tinta pada alat-alat setelah selesai proses pencetakan.



Gambar 3.17
Pengencer Cat dan *Cleaner*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- f. Lembar daluang dengan ketebalan dua milimeter untuk pembuatan siku batas pencetakan dan bingkai cetakan.



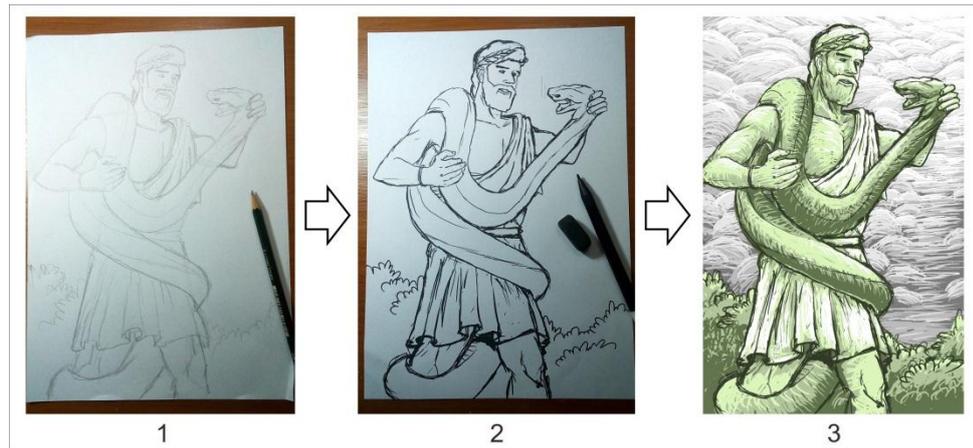
Gambar 3.18
Daluang Ketebalan 2 Millimeter
(Dokumentasi Penulis, 2016)

F. Proses Pembuatan Karya

1. Pembuatan sketsa dasar pada kertas HVS ukuran A4 dengan menggunakan pensil yang kemudian ditebalkan dengan menggunakan spidol.
2. Hasil sketsa yang sudah ditebalkan selanjutnya *discan* untuk dijadikan sketsa digital agar lebih mudah pada saat proses pewarnaan.
3. Pemberian warna sketsa menggunakan komputer agar pemilihan warna lebih mudah dan mendapatkan hasil warna yang diinginkan.

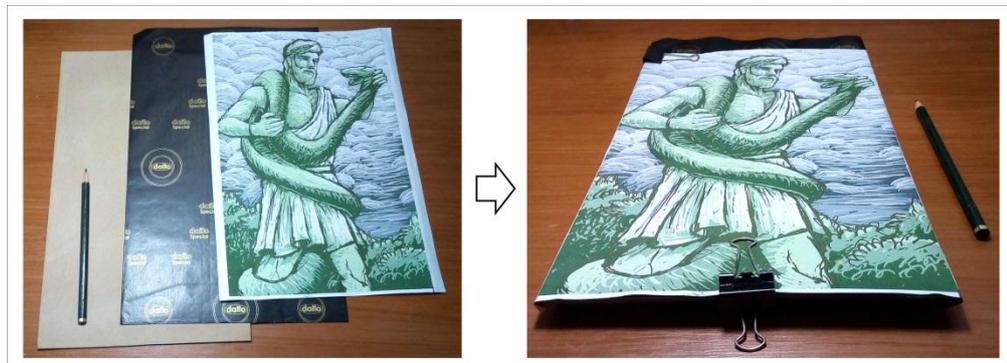
Adlan Naqiban, 2014

LAMBANG ZODIAK SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI LINO CUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.19
Proses Pembuatan Sketsa
(Dokumentasi Penulis, 2016)

4. Hasil sketsa yang telah diwarnai selanjutnya diprint dan siap dipindahkan pada lembar karet *linoleum*
5. Masuk pada tahap pemindahan sketsa pada lembar karet *lino*, dengan menggunakan lembar kertas karbon sebagai media pemindahnya yang diletakan diantara sketsa dan karet *lino*, tahapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Bersihkan terlebih dahulu lembar karet *linoleum* dari lilin yang berada pada lapisan atas karet *lino* dengan menggunakan hamplas ukuran 600 hingga 800 dan cuci menggunakan air hingga bersih dan jemur hingga kering,
 - b. Setelah karet *lino* bersih dari lilin dan kering, letakan karet *lino* pada bagian bawah, kertas karbon pada bagian tengah dan pada bagian atas adalah lembar sketsa yang selanjutnya dijepit dengan menggunakan *binderclip* agar pada saat penyalinan gambar tidak bergeser.



Gambar 3.20
Persiapan Pemindahan Sketsa pada Karet *Linoleum*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- c. Selanjutnya penransferan gambar dilakukan dengan menggoreskan kembali *outline* pada sketsa menggunakan pensil atau benda lancip lainnya dengan cara menekannya sehingga sketsa akan tergambar kembali pada lembar *lino*,



Gambar 3.21
Hasil Proses Penjiplakan Sketsa
(Dokumentasi Penulis, 2016)

- d. Sketsa yang sudah berpindah pada lembar karet *lino* kemudian ditebalkan kembali dengan menggunakan *ballpoint*, *ballpoint* digunakan sebagai penebal sketsa karena sifat tintanya yang menyerap pada karet sehingga memperkuat sketsa dasar agar tidak mudah hilang saat karet *lino* dibersihkan menggunakan *cleaner*,



Gambar 3.22
Penebalan Sketsa dengan Menggunakan *Ballpoint*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

6. Pembuatan siku dan bingkai dengan menggunakan bahan daluang, yang nantinya akan berfungsi sebagai patokan karet cetak dan kertas pada saat pencetakan sehingga pada proses pencetakan warna pertama, kedua dan seterusnya posisi kertas tidak berubah, selain itu bingkai juga berfungsi sebagai pembuat jarak *margin* gambar pada kertas,



Gambar 3.23
Siku (Bawah) dan Bingkai (Atas)
(Dokumentasi Penulis, 2016)

Siku dibuat lebih tinggi agar posisi kertas pada saat peletakan tidak meleset dengan menggunakan dua lapis daluang dua millimeter.



Gambar 3.24
Perbedaan Ketebalan Siku dan Bingkai
(Dokumentasi Penulis, 2016)

7. Proses pencukilan karet *lino* menggunakan alat cukil karet (*knife*), pada proses pencukilan ini bagian yang dicukil adalah bagian yang nantinya tidak akan terkena warna pada saat pencetakan nanti. Pada proses pencukilan tahap pertama adalah pencukilan *lino* yang nantinya akan berwarna putih atau warna kertas.



Gambar 3.25
Proses Pencukilan Karet *Linoleum*
(Dokumentasi Penulis, 2016)

8. Persiapan tinta warna dengan mencampur warna-warna tinta *perimer* sehingga menghasilkan warna yang diinginkan, pencampuran warna dilakukan diatas lempeng kaca tiga millimeter dengan menggunakan pisau palet berukuran kecil sehingga memudahkan proses pencampuran tinta dengan takaran yang sedikit,



Gambar 3.26
Proses Pencampuran Tinta Warna
(Dokumentasi Penulis, 2016)

9. Proses perataan tinta *offset* dilakukkann dengan menggunakan *roller grafis* di atas lempeng kaca tiga milimeter yang dialasi lembar kardus, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir pecahnya kaca saat proses perataan berlangsung. Campuran tinta *offset* yang baik untuk pencetakan teknik cetak tinggi *linocut* adalah tinta yang bersifat tidak terlalu encer karena akan mempersulit penggunaan roller saat perataan, selain itu tinta yang terlalu encer akan membuat proses pengeringan tinta memakan waktu lebih lama dari biasanya,



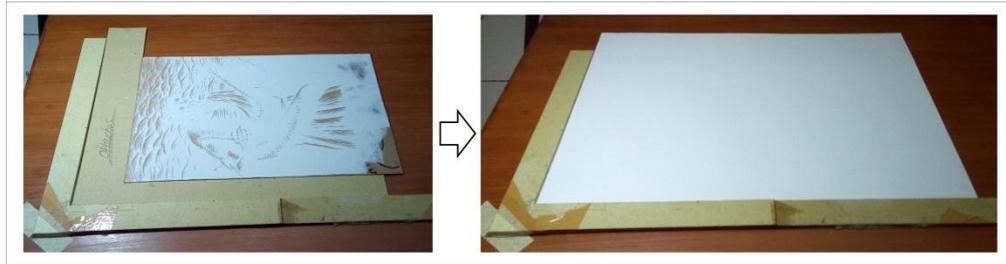
Gambar 3.27
Proses Perataan Tinta di Atas Lempeng Kaca
(Dokumentasi Penulis, 2016)

10. Meratakan tinta diatas cetakan karet *lino*, setelah tinta merata dan menempel pada *roller* grafis selanjutnya pindahkan tinta tersebut pada cetakan karet *lino* hingga merata sempurna,



Gambar 3.28
Proses Perataan Tinta di Atas Karet Cetak
(Dokumentasi Penulis, 2016)

11. Masuk pada proses pencetakan, tahapannya sebagai berikut:
- Persiapkan terlebih dahulu siku sebagai patokan pencetakan dengan menempelkan siku pada meja kerja dengan menggunakan lakban kertas,
 - Setelah siku siap kemudian letakan bingkai merapat pada sudut dalam siku, fungsi bingkai adalah sebagai pembuat jarak *margin* gambar pada kertas,
 - Letakan cetakan yang sudah diberi tinta merapat pada sudut dalam bingkai,
 - Apabila posisi cetakan sudah rapat, selanjutnya letakan kertas dengan tepat pada patokan sudut dalam siku.



Gambar 3.29
Posisi Siku, Bingkai, Karet Cetakan dan Kertas
(Dokumentasi Penulis, 2016)

12. Setelah kertas menempel pada cetakan, selanjutnya tahap penggosokan kertas dengan menggunakan sendok sayur yang berfungsi untuk merekatkan tinta pada kertas, tarik sedikit demi sedikit untuk melihat hasil cetakan, apabila masih ada bagian yang belum terkena tinta maka tutup kertas dan gosok kembali, apabila sudah dirasa cukup maka tarik kertas perlahan, proses pengeringan hasil cetak disarankan dilakukan di luar ruangan agar mempercepat proses pengeringan,



Gambar 3.30
Proses Penggosokan Kertas
(Dokumentasi Penulis, 2016)



Gambar 3.31
Proses Pengangkatan Kertas
(Dokumentasi Penulis, 2016)

13. Pembersihan alat-alat dan cetakan dilakukan setelah proses pencetakan selesai dengan menggunakan *cleaner* dan kain lap,
14. Apabila tinta hasil cetakan pertama telah kering maka ulangi kembali proses pencukilan dan pencetakan untuk mendapatkan cetakan warna berikutnya, pada proses pencukilan tahap ini dan seterusnya bagian karet lino yang di cukil merupakan bagian yang nantinya tidak akan tertimpa oleh warna selanjutnya sehingga menghasilkan perpaduan warna yang berbeda setelah hasil pencetakan diangkat dan proses ini diulangi hingga mencapai gradasi jumlah warna yang diinginkan.



Gambar 3.32
Proses Pencukilan Warna Kedua dengan Cukil “U”
(Dokumentasi Penulis, 2016)



Gambar 3.33
Proses Pencukilan Warna Kedua dengan Cukil “V”
(Dokumentasi Penulis, 2016)



Gambar 3.34
Proses Pencukilan Warna Kedua dengan Cukil “V” Kecil
(Dokumentasi Penulis, 2016)

15. Proses pembuatan karya

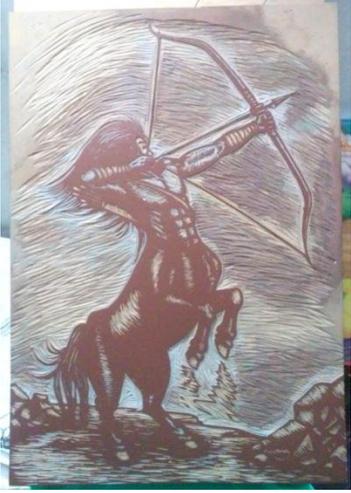
Terdapat dua teknik cetak dalam proses pembuatan karya grafis tugas akhir ini, yang pertama adalah teknik pembuatan dengan dua lembar cetakan karet *lino* yang terdapat pada karya pertama dan yang kedua adalah teknik pembuatan dengan satu lembar cetakan karet *lino* yang terdapat pada proses pembuatan karya kedua hingga keenam.

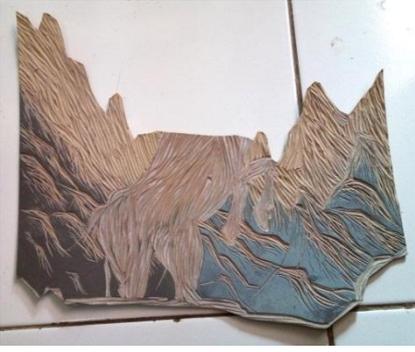
a. Proses pencetakan karya 1

Pada Proses pencetakan karya pertama ini menggunakan dua lembar cetakan karet *lino* dengan lembar *lino* pertama sebagai cetakan objek utama Centaur dan lembar *lino* kedua sebagai cetakan *background* pegunungan.

Tabel 3.1
Proses Pencetakan Warna Karya 1 “The Charisma of Chiron”

No	Cetakan <i>Linoleum</i>	Hasil Cetakan
1.	 <p>Cetakan warna pertama</p>	 <p>Hasil cetakan warna perama</p>
2.	 <p>Cetakan warna kedua</p>	 <p>Hasil cetakan warna kedua</p>

No	Cetakan <i>Linoleum</i>	Hasil Cetakan
3.	 <p data-bbox="512 831 794 864">Cetakan warna ketiga</p>	 <p data-bbox="954 831 1305 864">Hasil cetakan warna ketiga</p>
4.	 <p data-bbox="496 1368 815 1402">Cetakan warna keempat</p>	 <p data-bbox="938 1368 1321 1402">Hasil cetakan warna keempat</p>
5.	 <p data-bbox="507 1939 801 1973">Cetakan warna kelima</p>	 <p data-bbox="951 1939 1310 1973">Hasil cetakan warna kelima</p>

No	Cetakan <i>Linoleum</i>	Hasil Cetakan
6.	 <p data-bbox="504 779 805 808">Cetakan warna keenam</p>	 <p data-bbox="943 779 1315 808">Hasil cetakan warna keenam</p>
7.	 <p data-bbox="504 1317 805 1346">Cetakan warna ketujuh</p>	 <p data-bbox="943 1317 1315 1346">Hasil cetakan warna ketujuh</p>
8.	 <p data-bbox="488 1883 826 1912">Cetakan warna kedelapan</p>	 <p data-bbox="927 1883 1331 1912">Hasil cetakan warna kedelapan</p>

(Dokumentasi penulis, 2016)

Adlan Naqiban, 2014

LAMBANG ZODIAK SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI LINOCUT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Proses pencetakan karya 2

Pada proses pembuatan karya kedua ini menggunakan teknik cukil habis dengan hanya menggunakan satu lembar cetakan karet *linoleum*, teknik ini digunakan dari proses pembuatan karya kedua hingga karya terakhir yakni karya keenam.

Tabel 3.2
Proses Pencetakan Warna Karya 2 “The Sea Goat”

No	Cetakan Linoleum	Hasil Cetakan
1.	 <p>Cetakan warna pertama</p>	 <p>Hasil cetakan warna pertama</p>
2.	 <p>Cetakan warna kedua</p>	 <p>Hasil cetakan warna kedua</p>
3.	 <p>Cetakan warna ketiga</p>	 <p>Hasil cetakan warna ketiga</p>

No	Cetakan Linoleum	Hasil Cetakan
4.	 <p data-bbox="496 763 812 801">Cetakan warna keempat</p>	 <p data-bbox="938 763 1321 801">Hasil cetakan warna keempat</p>
5.	 <p data-bbox="496 1279 812 1317">Cetakan warna kelima</p>	 <p data-bbox="938 1279 1321 1317">Hasil cetakan warna kelima</p>
6.	 <p data-bbox="496 1771 812 1809">Cetakan warna keenam</p>	 <p data-bbox="938 1771 1321 1809">Hasil cetakan warna keenam</p>

No	Cetakan Linoleum	Hasil Cetakan
7.	 <p data-bbox="507 745 801 779">Cetakan warna ketujuh</p>	 <p data-bbox="946 745 1313 779">Hasil cetakan warna ketujuh</p>
8.	 <p data-bbox="491 1243 818 1276">Cetakan warna kedelapan</p>	 <p data-bbox="930 1243 1329 1276">Hasil cetakan warna kedelapan</p>

(Dokumentasi penulis, 2016)